

ABSTRAK

Sahra Indah Rizqiyah, 1201030172, 2024, “Kritik Konsep *Childfree* (Studi atas Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur’an yang Terindikasi Berkaitan dengan *Childfree* dalam Tafsir *Anwar al-Tanzil Wa Asrar al-Ta’wil*)” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Fenomena *childfree*, yaitu pilihan untuk tidak memiliki anak, semakin marak dalam masyarakat modern dan menimbulkan berbagai polemik, terutama dari sudut pandang agama. Meskipun tak ada larangan yang jelas dalam al-Qur’an, keputusan *childfree* tidak sepenuhnya dibenarkan dalam Islam, karena tidak sejalan dengan salah satu tujuan disyariatkan pernikahan, yaitu untuk meneruskan keturunan. Banyak faktor yang dapat mendorong seseorang mengambil keputusan *childfree*, di antaranya: ekonomi, psikologis, filosofis, personal, over populasi, dan sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkritisi konsep *childfree* melalui analisis penafsiran al-Baidhawi terhadap ayat-ayat Al-Qur’an, di antaranya yaitu pada Q.S. al-Baqarah [2]: 187, al-An’am [6]: 151, an-Nahl [16]: 72, Q.S. al-Isra’ [17]: 31, dan al-Furqan [25]: 54.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis teks. Data primernya diambil dari kitab tafsir Al-Baidhawi, sedangkan data sekundernya diambil dari kitab tafsir lain dan juga berbagai buku, artikel jurnal, dan makalah ilmiah terkait dengan fenomena *childfree*. Analisis dilakukan dengan membandingkan penafsiran Al-Baidhawi terhadap ayat-ayat yang mengandung konteks *childfree* serta relevansinya dalam konteks modern.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *childfree* menurut penafsiran al-Baidhawi bertentangan dengan anjuran syariat yang mendorong umat Islam untuk memiliki keturunan. Penelitian ini menemukan bahwa *childfree* diqiyaskan dengan ‘*azl* dalam hal sama-sama menolak hadirnya anak sebelum berpotensi wujud. Adapun bentuk kritik Al-Baidhawi terhadap konsep *childfree*, *pertama*, yaitu beliau tidak menganjurkan praktik ‘*azl*. Penafsiran beliau dalam Q.S. al-Baqarah:187 menjelaskan bahwa pasangan suami istri yang melakukan hubungan badan hendaknya meniatkan untuk memiliki anak. *kedua*, penafsiran al-Baidhawi terhadap Q.S. an-Nahl: 72 dan Q.S. al-Furqan: 54 menyatakan bahwa diciptakannya pasangan dari jenis yang sama (manusia) merupakan bagian dari nikmat Allah karuniakan kepada manusia agar dapat menikah dan menjalani rumah tangga yang harmonis, kemudian dari pernikahan tersebut lahir anak-anak dan cucu yang berbakti kepada orang tuanya kelak. *Ketiga*, menurut Q.S. al-Isra: 31 dan al-An’am [6]: 151, orang yang menganggap anak adalah beban yang besar sehingga dengan sengaja menghindari tanggung jawab tersebut adalah pilihan yang keliru, sebab tidak meyakini bahwa Allah yang akan memberi rezeki kepada anak dan juga kedua orang tuanya.

Kata kunci: *Childfree* , Kritik, Tafsir Al-Baidhawi.